

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG PALUNG
KABUPATEN KAYONG UTARA**

***THE ANALYSIS OF COMMUNITIES PROSPERITY LEVEL IN
THE AREA OF GUNUNG PALUNG NATIONAL PARK
IN KAYONG UTARA REGENCY***

Nurhasanah *, Abdul Hamid A. Yusra , Adi Suyatno

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak
Jl. Prof. Dr. H. Nawawi – Pontianak 78124
e-mail: *nurragri@gmail.com

ABSTRACT

Social welfare is organized activities aimed at helping individuals or communities to meet their basic needs and improving prosperity in harmony with the interests of family and society. This research aims to determine and analyze the level of welfare of the community of Gunung Palung National Park in Nourth Utara Regency and to determine the correlation between respondents' characteristics and Community Welfare Level at Gunung Palung National Park in Kayong Utara Regency. The research method used was survey method, while the research samples were taken by simple random sampling. To analyze the level of welfare, the BPS criteria were used namely high level of welfare, moderate level of welfare, and low level of welfare. The correlation between the characteristics of respondents and the level of welfare was tested with the spearman rank correlation. The results of the analysis show that the welfare level of 75 households of the samples based on the BPS criteria is low welfare of 49%, moderate welfare of 44%, high welfare of only 7%. There is correlation between the characteristics of respondents with the level of welfare.

Keywords: Welfare, National Park Area.

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung Kabupaten Kayong Utara serta mengetahui hubungan karakteristik responden dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Taman Nasional Gunung Palung Kabupaten Kayong Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei, sedangkan sampel penelitian diambil secara *simple random sampling*. Untuk menganalisis tingkat kesejahteraan digunakan dengan kriteria BPS yaitu tingkat kesejahteraan tinggi, tingkat kesejahteraan sedang, tingkat kesejahteraan rendah. Hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat kesejahteraan di uji dengan korelasi rank spearman. Hasil analisis tingkat kesejahteraan dari 75 kepala keluarga sampel berdasarkan kriteria BPS yaitu tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 49%, tingkat kesejahteraan sedang sebanyak 44%, tingkat kesejahteraan tinggi hanya 7%. Ada hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat kesejahteraan.

Kata Kunci : Kesejahteraan, Kawasan Taman Nasional.

Pendahuluan

Pengembangan taman nasional juga dapat meningkatkan pendapatan dan tingkat ekonomi masyarakat. Adapun pengembangan pariwisata di Indonesia memiliki delapan keuntungan, yaitu meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan penerimaan pajak, meningkatkan pendapatan nasional, mempercepat proses pemerataan pendapatan, meningkatkan nilai tambah produk hasil kebudayaan, memperluas pasar produk dalam negeri dan memberikan dampak *multiplier effect* dalam perekonomian sebagai akibat pengeluaran wisatawan, para investor maupun perdagangan luar negeri.

Taman Nasional Gunung Palung Kalimantan Barat, daerah yang belum tersentuh *illegal logging*, atas dasar analisis GIS diperoleh data hanya tinggal kurang lebih 28.800 hektar atau 32% dari luas total Taman Nasional Gunung Palung 90.000 ha (perhitungan pada Juni 2009/BTNGP). Bila terus dibiarkan, jumlah kerusakan akibat *illegal logging* ini akan terus bertambah. Terlihat secara nyata bahwa saat ini masyarakat sekitar hutan semakin merasakan dampak langsung akan adanya kerusakan hutan, karena ekosistem kehidupan mereka telah mengalami perubahan dan penurunan fungsi yang demikian cepat dan besar.

Nazanadira (Toko Masyarakat), mengatakan pada tanggal 24 Desember 2014 adanya bencana banjir dan tanah longsor yang mengakibatkan 400 hektar sawah puso karena terendam dan ratusan warga mengungsi. Banjir dan longsor merupakan salah satu akibat langsung yang membawa kerugian, baik finansial maupun mental, tidak hanya bagi masyarakat sekitar

hutan, tetapi juga bagi masyarakat luas. Selain itu, terjadinya pembalakan secara besar-besaran terhadap hutan yang melibatkan banyak pihak, baik dari dalam maupun luar masyarakat itu sendiri, yang dilakukan secara legal atau dalam bentuk yang *illegal*, yang menambah tingkat interaksi masyarakat desa hutan dengan pihak luar semakin intensif.

Taman Nasional Gunung Palung merupakan paru-paru dunia untuk pelestarian hutan dan merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi, dan berbagai tipe ekosistem antara lain hutan mangrove, hutan rawa, rawa gambut, hutan rawa air tawar, hutan pamah tropika, dan hutan pegunungan yang selalu ditutupi kabut. Taman nasional ini merupakan satu-satunya kawasan hutan tropika *dipterocarpus* yang terbaik dan terluas di Kalimantan yang masih berupa hutan primer yang tidak terganggu aktivitas manusia dan memiliki banyak komunitas tumbuhan dan satwa liar.

Masyarakat sekitar hutan pada umumnya memiliki bentuk aktivitas tradisional pertanian ladang sebagai pilihan utama yang dilakukan setiap tahun guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Semakin berkembangnya kehidupan dan bertambahnya kebutuhan hidup keluarga, akan membutuhkan lahan yang lebih luas untuk bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Hal inilah yang kemudian ikut berperan serta dalam mendorong masyarakat untuk melakukan pembukaan hutan.

Seiring dengan bergulirnya era reformasi, semakin banyak masyarakat lokal yang secara gencar menuntut haknya dalam hal pengelolaan hutan, mereka yang selama ini tidak diperhatikan oleh

pemerintah setempat merasa mendapatkan angin segar untuk ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut. Sebagai akibatnya, penjarahan hutan dan perambahan liar oleh masyarakat semakin tidak dapat dikendalikan hampir di seluruh kawasan hutan di gunung palung. Belum lagi dengan adanya pihak dari luar masyarakat yang ikut mengambil kesempatan pada kondisi semacam ini, yang kemudian dengan mengatasnamakan masyarakat turut serta dalam eksploitasi sumberdaya hutan.

Pembangunan wilayah pedesaan secara menyeluruh, baik dibidang infrastruktur ekonomi, lingkungan, transportasi, kesehatan, pendidikan dan lain-lain sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang

kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya material, spiritual, dan sosial warga negara dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Banyaknya masyarakat gunung palung (Tabel 1) terlihat bahwa Kecamatan Sukadana dengan jumlah penduduk setiap tahunnya meningkat merupakan daerah yang dekat dengan Taman Nasional Gunung Palung (TNGP) yang terdiri dari 10 desa yaitu Sutera, Pangkalan Buton, Pampang Harapan, Benawai Agung, Sejahtera, Simpang Tiga, Riam Berasap Jaya, Sedahan Jaya, Harapan Mulia, Gunung Sembilan. Desa yang paling dekat dengan kawasan Taman Nasional Gunung Palung (TNGP) yaitu desa Pampang Harapan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Pulau Maya	13546	13710	14017	14259	14562
2	Kep. Karimata	3045	3036	3098	3152	3219
3	Sukadana	22040	22458	22919	23314	23809
4	Simpang Hilir	29337	30094	30708	31238	31902
5	Teluk Batang	19380	19748	20151	20500	20935
6	Seponti	10295	10424	10636	10819	11050

Sumber : BPS Kayong , 2017

Jumlah penduduk yang cukup besar berakibat adanya penduduk miskin karena banyaknya pengangguran sehingga tingginya tekanan akan kebutuhan tangga miskin sekitar hutan mengakibatkan masyarakat penebang pada umumnya sangat bergantung hutan yang ada di sekitarnya. Adanya pemberantasan *illegal logging* tentunya akan membuat masyarakat semakin tidak berdaya dan semakin miskin karena belum terbiasa dengan pekerjaan lain. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang mendasar yang dihadapi dewasa ini. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai kekurangan dan ketidakberdayaan diri si miskin. Berbagai

kekurangan dan ketidakberdayaan tersebut disebabkan baik faktor internal maupun eksternal yang membelenggu, seperti adanya keterbatasan untuk memelihara dirinya sendiri, tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhan dan lain-lain. Dengan begitu, segala aktivitas yang mereka lakukan untuk meningkatkan hidupnya sangat sulit.

Dampak-dampak inilah yang diharapkan dapat dirasakan baik langsung ataupun secara tidak langsung oleh masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Pampang Harapan. Karena wilayah ini adalah pusat kegiatan Taman Nasional

Gunung Palung (TNGP) yang dijadikan destinasi atau tujuan wisatawan asing maupun lokal. Sejauh mana tingkat kesejahteraan masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung (TNGP) Desa Pampang Harapan, perlu diarahkan kegiatan berupa survei untuk mendapatkan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei yaitu untuk menggali suatu fenomena yang ada atau untuk menggambarkan kondisi yang ada pada waktu penelitian dilakukan. Unit survei meliputi rumah tangga yang memanfaatkan potensi wisata dan rumah tangga yang tidak memanfaatkan potensi wisata di kawasan Taman Nasional Gunung Palung (TMGP). Substansi survei dibatasi pada indikator-indikator kesejahteraan masyarakat. Sampel yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan rumus Slovin yaitu 75 responden (Riduwan, 2005).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam anggota populasi tersebut. Teknik ini termasuk dalam *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Riduan, 2008). Sumber data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Pada penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan Taman Nasional Gunung Palung berdasarkan kriteria BPS, maka dilakukan dua tahap penilaian (BPS, 2013). Tahap

pertama adalah memberikan nilai/skor pada tiap-tiap jawaban responden. Nilai yang digunakan penulis untuk memberikan skor pada tiap-tiap jawaban, yaitu : untuk jawaban a diberi nilai 3, untuk jawaban b diberi nilai 2, untuk jawaban c diberi nilai 1. Setelah tiap jawaban diberikan skor kemudian dijumlah dan hasil penjumlahan dimasukkan ke dalam salah satu dari 3 kriteria pada tiap indikator BPS. Tahap penilaian kedua adalah setelah dimasukkan ke dalam salah satu kriteria dari tiap indikator maka diberi penilaian. Kemudian seluruh nilai yang di dapat dijumlah dan hasil dari penjumlahan ini yang menentukan tingkat kesejahteraan.

Skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS yaitu :

- a. Tingkat kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24
- b. Tingkat kesejahteraan sedang : nilai skor 14-19
- c. Tingkat kesejahteraan rendah : nilai skor 8-13

Untuk mengetahui derajat hubungan antara karakteristik keluarga dengan tingkat kesejahteraan masyarakat taman nasional gunung palung berdasarkan indikator BPS dilakukan uji korelasi rank spearman, karena untuk menguji dua variabel yang datanya berbentuk ordinal atau ranking yang termasuk kedalam statistik nonparametrik.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden melalui analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan 75 responden merupakan masyarakat Kawasan Taman Nasional Gunung Palung. Adapun gambaran mengenai karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	71	95
	Perempuan	4	5
Agama	Islam	75	100
Umur	28-43 Tahun	18	24
	44-59 Tahun	43	57
	>60 Tahun	14	9
Pekerjaan	PNS/Wiraswasta	1	1
	Karyawan Swasta	2	3
Tingkat Pendidikan	Petani	72	96
	SMA	8	11
	SMP	18	24
	SD	49	65
Status	Menikah	71	95
	Duda/Janda	4	5
Jumlah Tanggungan	2-3	22	29
	4-5	26	35
	6-7	27	36

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas terdapat 17 pengukuran yang menjadi dasar pertanyaan yang diajukan kepada 75 responden. Perhitungan validitas atau *corrected item-total correlation* menunjukkan terdapat 17 indikator atau pertanyaan adalah valid sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak valid. Selanjutnya pada 17 indikator pengukuran tersebut diuji reliabilitas dan dinyatakan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* di atas 0,60 (Ghozali, 2001).

Masyarakat kawasan taman nasional gunung palung memiliki tingkat kesejahteraan dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 5 responden atau 7%, diikuti oleh

responden yang memiliki tingkat kesejahteraan dengan kategori sedang sebanyak 33 responden atau 44%, sementara responden dengan tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 37 responden atau 49% dari seluruh responden. Berdasarkan ketiga kriteria yang digunakan tersebut pada dasarnya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat kawasan taman nasional gunung palung tergolong dalam keluarga yang taraf hidupnya tidak sejahtera.

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Taman Nasional Gunung Palung dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kawasan Taman Nasional Gunung Palung

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Skor	Jumlah RT	Persentase (%)
1	Tingkat Kesejahteraan Tinggi	20-24	5	7
2	Tingkat Kesejahteraan Sedang	14-19	33	44
3	Tingkat Kesejahteraan Rendah	8-13	37	49
Total			75	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung khususnya desa pampang dusun segua sebagian bekerja sebagai petani. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar Dusun segua memiliki usia

dalam kategori produktif (usia 36-46 tahun). Dengan usia produktif masyarakat Taman Nasional Gunung Palung akan berpengaruh dalam melakukan kegiatan baik itu di bidang pertanian maupun yang berperan

aktif di Taman Nasional Gunung Palung dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Usaha yang dimiliki oleh orang tuanya sering diturunkan pada anaknya.

Kesehatan merupakan unsur yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Dengan kesehatan seseorang dapat melakukan segala aktivitasnya sehari-hari. Bagi para responden, kesehatan merupakan unsur yang paling vital akan tetapi tidak selamanya seseorang akan berada dalam kondisi sehat.

Observasi terhadap sarana kesehatan di kawasan Taman Nasional Gunung Palung terdapat sarana kesehatan puskesmas desa, puskesmas pembantu dan posyandu walaupun jarak dari Taman Nasional Gunung Palung jauh dari pusat kota. Apabila penyakit yang diderita anggota keluarga tidak dapat ditangani puskesmas maka diberikan rujukan ke rumah sakit umum yang terdapat di kota kabupaten atau rumah sakit umum yang terdapat di provinsi.

Dari hasil wawancara jika keluarga hanya sakit ringan seperti sakit kepala, anggota keluarga hanya mengkonsumsi obat yang di beli di warung atau apotek setempat. Tetapi jika sakit yang diderita menular atau berpotensi menurunkan kondisi fisik seperti demam tinggi, maag, sakit gigi, diare, dan lain-lain maka anggota keluarga akan membawa ke sarana kesehatan. Kebanyakan dari mereka berobat ke klinik ASRI dikarenakan biaya yang murah, bisa juga bayar dengan sistem barter seperti membawa tanaman obat, anyaman bambu, dan lain-lain. Klinik ASRI ini merupakan yayasan ASRI yang dibangun oleh pengurus Taman Nasional Gunung Palung.

Penyediaan makanan di dalam keluarga dipengaruhi oleh tingkat

pendapatan keluarga, pengetahuan, sikap dan perilaku terutama ibu tentang gizi dan kesehatan. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian status gizi. Pendapatan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan orang tersebut memenuhi kebutuhan makanan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh. Tingkat pendapatan keluarga adalah tinggi rendahnya pendapatan keluarga, yang berdasarkan jenis pekerjaan, lamanya bekerja, UMR dan UMP, pendidikan. Hal ini dikarenakan pada suatu keluarga yang pendidikan dan tingkat pendapatannya rendah belum dapat memenuhi kebutuhan gizi dengan baik, karena tidak jarang keluarga seperti ini hanya satu minggu bahkan satu bulan sekali mengkonsumsi makanan yang tergolong gizi baik.

Masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung bahwa responden secara kelengkapan MCK yaitu sabun mandi, shampoo, pasta gigi sebanyak 37% responden, sabun mandi dan pasta gigi sebanyak 56% responden, sedangkan hanya menggunakan sabun mandi sebanyak 7% responden. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nadimin, 2010) yang mengatakan bahwa keluarga paling kurang sekali dalam seminggu ada mengkonsumsi daging/ikan/telur maka responden dianggap sudah baik. Hal ini dikarenakan gizi anggota keluarga cukup dengan mengkonsumsi ikan/telur, sayur sehingga dapat meningkatkan produktivitas keluarga dalam bekerja.

Beragam-macam latar belakang pendidikan yang dimiliki para masyarakat dusun segua, namun akses untuk memperoleh pendidikan bagi keluarganya kurang terpenuhi dan akses untuk jenjang pendidikan terakhir yang telah diselesaikan

anggota hingga sampai taraf tingkat sekolah menengah pertama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dusun segua memberikan skor 2, yang artinya bahwa kesejahteraan dinilai dari ketenagakerjaan termasuk dalam kategori sedang.

Hal ini dikarenakan akses sarana dan prasarana sekolah yang berada di Taman Nasional Gunung Palung kurang memadai karena merupakan daerah pedalam. Tempat sekolah dasar yang lumayan jauh dari dusun segua, begitu juga dengan tempat sekolah menengah pertama dan tempat sekolah menengah atas yang lokasinya jauh, apabila mau menyambung ke SMP dan SMA maka mereka pergi sekolahnya harus keluar dari desa dan menggunakan kendaraan motor.

Melalui hasil wawancara antara peneliti dengan para responden masyarakat Taman Nasional Gunung Palung, diperoleh hasil bahwa mereka pada umumnya tidak mengenyam bangku pendidikan sampai tingkat sarjana dikarenakan orang tua mereka yang dulunya tidak mampu menyekolahkan mereka, serta susahya akses untuk pendidikan. Selain dari itu, banyak diantara mereka yang dulunya beranggapan bahwa lebih baik bekerja dan memperoleh penghasilan ketimbang harus sekolah sementara belum jelas nantinya akan jadi apa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, Zukhri, & Dunia, 2014) menunjukkan bahwa ditemukan penyebab anak putus sekolah dari faktor ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. Dari faktor ekonomi keluarga antara lain kondisi ekonomi keluarga yang lemah mengakibatkan terbatasnya kemampuan memenuhi kebutuhan hidup termasuk pendidikan.

Namun, sejak banyaknya orang asing yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Palung dengan berbicara menggunakan bahasa Inggris masyarakat setempat banyak tidak tahu apa yang dibicarakannya, maka saat ini mereka sadar bahwa tentang pentingnya pendidikan mulai terlihat, sebab telah banyak diantara kepala rumah tangga yang berusaha untuk menyekolahkan anaknya agar kelak bisa hidup dengan lebih baik, meskipun masih ada juga beberapa yang masih tak peduli dengan pentingnya pendidikan tersebut.

Tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung berkisar antara 1.500.000-2.500.000/bulan. Hal ini berarti bahwa sebagian besar masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung belum dapat memenuhi kebutuhan minimum mereka sehari-hari. Tingkat ketergantungan masyarakat terhadap kawasan Taman Nasional Gunung Palung salah satu sumber penghasilan masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Palung berasal dari kegiatan usahatani dalam kawasan Taman Nasional. Di simpulkan bahwa sebagian masyarakat sekitar kawasan taman nasional gunung palung memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap kawasan Taman Nasional Gunung Palung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Taman Nasional Gunung Palung, tidak sedikit diantara mereka yang mengeluh dengan rendahnya pendapatan walaupun ada beberapa orang yang bekerja sampingan di Taman Nasional Gunung Palung bagi mereka sama saja pendapatannya masih saja kurang, ditambah lagi dengan banyaknya jumlah tanggungan dalam rumah yang harus mereka hidupi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kita dapat melihat bahwa yang menjadi sorotan utama yaitu pemerintah, sehingga pemerintah dituntut untuk mampu memberi solusi dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat Taman Nasional Gunung Palung. Selain dari pemerintah, terdapat pula pihak-pihak lain yang perlu memberi kontribusi dalam upaya tersebut seperti pihak swasta, LSM, serta akademisi.

Masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung bahwa responden secara menabung yaitu terpenuhi sebanyak 12%, kurang terpenuhi sebanyak 52%, tidak terpenuhi sebanyak 36%. Hal ini dikarenakan masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung kurang memikirkan untuk cadangan di masa yang akan datang, ada juga sebagian masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung tidak pernah menabung dikarenakan pendapatan yang mereka dapat hanya cukup untuk kehidup sehari-hari.

Masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung bahwa responden secara pengeluaran satu bulan yaitu Rp 1.000.000-Rp2.000.000 sebanyak 8%, Rp 3.000.000-Rp4.000.000 sebanyak 63%, Rp 5.000.000-Rp6.000.000 sebanyak 29%. Hal ini masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung selaras dengan pendapatan, besar kecil pendapatan sama juga dengan besar kecilnya pengeluaran masyarakat taman nasional gunung palung seperti membayar listrik dan keperluan yang tidak terduga. Inilah yang menyebabkan masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung sebagian responden tidak menabung. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Indrianawati, 2015) yang menyatakan bahwa pendapatan responden sebagian besar responden menyatakan berkurangnya pendapatan mereka karena

pengaruh tingkat konsumsi dan keadaan ekonomi saat ini yang kurang baik.

Kesejahteraan dilihat dari perumahan dan lingkungan menunjukkan bahwa rata-rata responden Dusun Segua memiliki kesejahteraan termasuk dalam kategori rendah. Kondisi perumahan dan lingkungan rata semi layak huni, kedua dilihat dari kondisi lingkungan tempat tinggal. Hasil pengumpulan data dari seluruh responden rata-rata kondisi lingkungan tempat tinggalnya termasuk dalam kategori semi layak huni yaitu lingkungan bersih dan tidak rapi. Hal ini apabila dikorelasikan seharusnya kondisi tempat tinggal keduanya saling mendukung, karena pada umumnya seseorang yang menempati suatu tempat menginginkan tempat tinggal yang nyaman.

Dilihat dari segi rumah, sebagian masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung mempunyai rumah milik sendiri serta mempunyai dua rumah atau rumah cadangan, salah satunya rumah yang berada di kawasan taman nasional gunung palung hanya untuk tempat berteduh ketika selesai bekerja.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung, jika terjadi kerusakan pada atap, lantai dan dinding rumah masing-masing akan segera memperbaikinya, tidak menggunakan jadwal perbaikan rutin rumah. Namun, jika perbaikan rumah yang ditujukan memperkokoh atau memperindah rumah akan dibuat perencanaan serta hal tersebut. Kerusakan biasanya terjadi pada atap yang mulai bocor karena usia pakai, dan dinding mulai kusam.

Hasil observasi bahan bangunan rumah setiap responden masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung berbeda-beda pada bagian atap rumah ada yang menggunakan jenis atap seng, atap

daun, dan ada pula yang menggunakan kombinasi jenis-jenis atap. Pada bagian dinding rumah ada yang menggunakan papan, semen, porselen, kayu belian, dan kombinasi dari bahan tersebut begitu pula pada lantai rumah menggunakan bahan seperti pada bahan bagian dinding rumah.

Hasil observasi bahan bangunan rumah setiap responden berbeda-beda pada bagian atap rumah yang menggunakan atap daun, atap metal, atap seng, dan ada pula yang menggunakan kobinasi jenis-jenis atap. Pada bagian dinding rumah ada yang menggunakan papan, semen, porselen, kayu belian, dan kombinasi dari bahan tersebut begitu pula pada lantai rumah menggunakan bahan seperti bahan dinding rumah. Hasil ini sejalan dengan (Purba, 2015) yang mengatakan bahwa apabila rumah tangganya menggunakan papan dianggap sudah baik.

Hasil wawancara dengan seluruh responden rata-rata kategori keluarga di dusun segua terkait dengan tingkat kemiskinan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 2 yang berarti termasuk dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang. Pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk kebutuhan pokok sehari-hari.

Indikator kesejahteraan yang terakhir yaitu indikator sosial lainnya. Dilihat dari segi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan untuk memperoleh hiburan berupa rekreasi termasuk dalam kategori kurang terpenuhi atau jarang rekreasi. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kesadaran bahwa melakukan rekreasi penting untuk kebutuhan jasmani dan jenis pekerjaan yang tidak terlalu menuntut refreshing.

Kesejahteraan apabila dilihat dari akses untuk memperoleh informasi melalui

media informasi rata-rata responden masyarakat dusun segue dalam kategori kurang terpenuhi. Kondisi ini bukan disebabkan masyarakat tidak memiliki tv dan tidak mampu membeli koran, namun diantara masyarakat tidak berlangganan koran atau internet. Informasi yang diperoleh dari televisi seadanya karena anggota keluarga lebih tertarik dari acara hiburan yang ditayangkan. Dengan demikian akses untuk memperoleh informasi melalui media informasi masih dikatakan kurang terpenuhi.

Akses untuk dapat berkomunikasi menggunakan media komunikasi berupa telephone/ handphone rata-rata masyarakat dusun segua juga masih termasuk dalam kategori kurang terpenuhi. Keluarga tersebut tidak memiliki telepon rumah dan tidak seluruh anggota keluarga memiliki handphone. Sehingga apabila anggota keluarga sedang berada di luar rumah tidak mempunyai handphone maka akses komunikasi ini tidak dapat dilakukan.

Peningkatan kemampuan masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung dan pengetahuan teknik bercocok tanam yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas lahan garapan masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Palung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan teknik bercocok tanam yang diterapkan masyarakat selama ini bersumber dari orang tua mereka dan hasil interaksi sesama petani. Hal ini mengindikasikan bahwa teknik bercocok tanam yang diterapkan masih bersifat tradisional. Hal ini diketahui dari rendahnya tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Beberapa instansi pemerintah yang menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat

sekitar kawasan taman nasional gunung palung adalah Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan, Balai Taman Nasional. Khususnya bagi masyarakat sekitar Taman Nasional Gunung Palung adalah bagaimana memaksimalkan pemanfaatan lahan garapan masyarakat dalam kawasan Taman Nasional tanpa merusak kawasan Taman Nasional tersebut.

Masyarakat kawasan Taman Nasional Gunung Palung ada yang berlibur ke kabupaten ketapang dan kota Pontianak. Jika mereka berlibur ke kota pontianak maka mereka mengeluarkan biaya yang cukup besar. Maka mereka berlibur jarang atau bisa dikatakan setahun sekali. Bagi masyarakat kalangan menengah kebawah mereka hanya berjalan-jalan sekitar sukadana seperti ke pantai pulau datok dan mangrove sehingga tidak banyak mengeluarkan biaya.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Taman Nasional Gunung Palung, ada beberapa rumah tangga lebih banyak memperoleh informasi dari media televisi, baik secara nasional maupun

internasional informasi tersebut dapat menambah wawasan yang lebih luas baik dibidang ilmu pengetahuan, politik, ekonomi maupun dibidang hiburan (tren berpakaian, musik, hingga budaya) problematika dalam/luar negeri, dan program pemerintah. Untuk memperoleh informasi daerah, responden sesekali mendengar radio lokal. Bagi responden perolehan informasi ini dianggap sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Hasil ini sejalan dengan (Siregar, 2017) yang menyatakan bahwa kemudahan mengakses teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat berpengaruh positif bagi masyarakat karena dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat dipastikan kesejahteraan akan semakin meningkat.

Mengetahui keterkaitan hubungan antara tingkat kesejahteraan responden dengan masing-masing karakteristik responden yaitu umur responden, pendidikan responden, tanggungan keluarga, maka selanjutnya disajikan dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hubungan Umur Responden Dengan Tingkat Kesejahteraan

		Umur Responden	Tingkat Kesejahteraan
Spearman's rho	Umur Responden	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	75
	Tingkat Kesejahteraan	Correlation Coefficient	0,516
		Sig. (2-tailed)	0,000
		N	75

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi rank spearman dari distribusi sebesar 0,516 pada tingkat kesalahan 5% atau taraf signifikan 0,05 dilakukan dengan membandingkan nilai Rs hitung 0,516 dengan Rho (ρ tabel untuk 75 responden yaitu 1,9929) sehingga Rs hitung > Rho tabel, maka hipotesis diterima. berarti keeratan korelasi antara umur dengan

tingkat kesejahteraan memiliki korelasi yang sedang. Tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 artinya hubungan antara umur dengan tingkat kesejahteraan signifikan, yang berarti bahwa umur responden termasuk dalam kategori produktif sehingga semakin muda umur responden maka tingkat kesejahteraan juga akan semakin tinggi. Responden yang termasuk dalam kategori

muda adalah responden yang berumur kurang dari 40 tahun, dimana responden yang berumur muda mempunyai fisik yang kuat dan memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja. Fenomena tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Soekartawi (2005), bahwa semakin muda umur

responden biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi suatu inovasi, walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman dalam soal adopsi inovasi tersebut.

Tabel 5. Hubungan Pendidikan Responden Dengan Tingkat Kesejahteraan

			Pendidikan Responden	Tingkat Kesejahteraan
Spearman's rho	Pendidikan Responden	Correlation Coefficient	1,000	0,723
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	75	75
	Tingkat Kesejahteraan	Correlation Coefficient	0,723	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	75	75

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi rank spearman dari distribusi sebesar 0,723 pada tingkat kesalahan 5% atau taraf signifikan 0,05 dilakukan dengan membandingkan nilai Rs hitung 0,723 dengan Rho (ρ tabel untuk 75 responden yaitu 1,9929) sehingga Rs hitung > Rho tabel, maka hipotesis diterima. berarti keeratan korelasi antara umur dengan tingkat kesejahteraan memiliki korelasi

yang tinggi. Tingkat signifikan 0,000 < 0,05 artinya hubungan antara pendidikan responden dengan tingkat kesejahteraan signifikan, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan. karena proses usahatani merupakan proses yang memerlukan pembelajaran sehingga pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan.

Tabel 6. Hubungan Tanggungan Keluarga Dengan Tingkat Kesejahteraan

			Tanggungan Keluarga	Tingkat Kesejahteraan
Spearman's rho	Tanggungan Keluarga	Correlation Coefficient	1,000	0,865
		Sig. (2-tailed)	.	0,000
		N	75	75
	Tingkat Kesejahteraan	Correlation Coefficient	0,865	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,000	.
		N	75	75

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi rank spearman dari distribusi sebesar 0,865 pada tingkat kesalahan 5% atau taraf signifikan 0,05 dilakukan dengan membandingkan nilai Rs hitung 0,865 dengan Rho (ρ tabel untuk 75 responden yaitu 1,9929) sehingga Rs hitung > Rho tabel, maka hipotesis diterima. berarti keeratan korelasi antara tanggungan keluarga dengan tingkat kesejahteraan

memiliki korelasi yang tinggi. Tingkat signifikan 0,000 < 0,05 artinya hubungan antara tanggungan keluarga dengan tingkat kesejahteraan signifikan, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tanggungan keluarga maka tingkat kesejahteraan juga akan semakin tinggi, hal ini disebabkan rata rata tanggungan keluarga merupakan usia produktif sehingga dapat membantu responden dalam bekerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kawasan Taman Nasional Gunung Palung yang termasuk dalam tingkat kesejahteraan rendah sebanyak 49%, tingkat kesejahteraan sedang 44%, tingkat kesejahteraan tinggi 7%. Berdasarkan hasil analisis dari keseluruhan indikator kesejahteraan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan Masyarakat Kawasan Taman Nasional Gunung Palung tergolong rendah. Tingkat kesejahteraan keluarga memiliki hubungan nyata dengan karakteristik responden umur, pendidikan, jumlah tanggungan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka beberapa saran berikut ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi kepala keluarga seharusnya lebih giat lagi bekerja di bidang pertanian khususnya bagi petani harus semangat bekerja sehingga hasilnya meningkat, untuk ibu rumah tangga bisa membuka usaha kecil-kecilan seperti menjual sembako supaya bisa meringankan beban kepala keluarga. Kontribusi pemerintah agar lebih memperhatikan dalam bidang pendidikan seperti sekolah gratis dan akses jalan yang harus memadai. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan pengkajian dengan cara memperdalam maupun mengembangkan dengan memvariasikan skala pengukuran dengan analisis lain yaitu menggunakan indikator tingkat kesejahteraan selain BPS bisa dengan BKKBN, Standar harga beras dan lain-lainnya.

Daftar Pustaka

BPS. (2013). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Kalimantan Barat*.

Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik.

- Dewi, N. A., Zuhri, A., & Dunia, I. K. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1),1-12.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPUNDIP.
- Indrianawati, E. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Penegtahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1), 214-226.
- Nadimin. (2010). Hubungan Keluarga Sadar Gizi dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Media Gizi Pangan*, 5(2), 1-7.
- Riduan. (2008). *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, N. R. (2017). analisis tingkat kesejahteraan nelayan buruh alat tangkap gill net di desa sungai buntu kecamatan pedes kabupaten karawang. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 8(2), 112-117.
- Purba, R. (2015). Analisis Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Rimbah Jaya Tran 500 Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal JOM Faperta*, 2(1), 1-11.